

## PENGARUH VALAS DAN PDB TERHADAP IHSG DAN PEMODELANNYA DENGAN MENGGUNAKAN REGRESI BERGANDA

Euis Sartika  
Staf Pengajar Politeknik Negeri Bandung

### Abstrak

Pasar modal berperan untuk menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Perilaku keputusan investasi dari investor dalam suatu pasar modal akan tercermin dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada penelitian ini akan dikaji faktor –faktor yang berpengaruh terhadap IHSG yaitu valas dan PDB. Data yang digunakan adalah data sekunder yakni data bulanan dari Valas, PDB, sebagai peubah independen dan data IHSG sebagai peubah dependen. Periode yang digunakan adalah tahun 2007 sampai dengan tahun 2014. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis Regresi Berganda. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan, nilai IHSG bernilai -3,087 apabila PDB dan KURS mendekati nol. . Sedangkan PDB berpengaruh positif terhadap IHSG walaupun kecil, setiap PDB naik satu milyar rupiah akan menyebabkan peningkatan IHSG sebesar 0,000000338 dengan asumsi variabel KURS konstan. Nilai KURS memberikan pengaruh positif terhadap IHSG walaupun sangat kecil karena koefisiennya 0,000. Kenaikan KURS sebesar Rp 1/USD akan menaikkan nilai IHSG namun sangat kecil sekali. Nilai uji F yang menggambarkan pengaruh variabel-variabel bebas PDB dan KURS secara simultan terhadap model menunjukkan nilai P-value sebesar 0,114 lebih besar dari 0,05. Yang berarti variabel PDB dan KURS tidak berpengaruh signifikan terhadap model. Kontribusi variabel PDB dan Valas menunjukkan nilai (adj R<sup>2</sup>) sebesar 0,025 yang berarti bahwa IHSG dapat dijelaskan oleh variabel PDB dan KURS sebesar 2,5 %, sisanya sebesar 97,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai sebesar 97,5 % menunjukkan bahwa banyak variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap IHSG ini.

**Kata kunci:** Analisis Regresi Berganda, IHSG, PDB, Valas

### Abstract

*The capital market plays a role for the functioning of the economic and financial functions. Behavior investment decisions of investors in a stock market will be reflected in the movement of the Composite Stock Price Index (CSPI). This research examined the factors that influence the currency and stock index ie GDP. The data used is secondary data that monthly data from FX, GDP, as independent variables and data JCI as the dependent variable. The period used was 2007 sampai 2014 analysis used is descriptive analysis and multiple regression analysis. The results of multiple regression analysis showed that the value of JCI worth - 3.087 when EXCHANGE GDP and is close to zero. , While GDP is a positive influence on JCI although small, each moved up one billion rupiah GDP will lead to an increase in JCI by 0.000000338 assuming EXCHANGE variables constant. EXCHANGE value had a positive influence on JCI although very small because the coefficient 0,000. The increase EXCHANGE Rp 1 / USD will increase the value of JCI, but very small. F test value that describes the influence of the independent variables GDP and KURS are simultan against the model shows the value P-value of 0.114 is greater than 0.05. Which means that the variable GDP and KURS no significant effect on the model. The contribution of GDP and FX shows the value (adj R<sup>2</sup>) of 0.025, which means that JCI can be explained by the variable GDP and EXCHANGE of 2.5%, the remaining 97.5% is explained by other variables that are not described in this study. A value of 97.5% indicates that many other variables that affect this JCI.*

**Keywords:** Multiple Regression Analysis, JCI, GDI, Currency

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi perusahaan untuk

mendapatkan dana dari masyarakat pemodal(investor). Fungsi yang kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Pasar modal berperan untuk menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Perilaku keputusan investasi dari investor dalam suatu pasar modal akan tecermin dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Suramaya Suci Kewal menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terjadi di negara Indonesia dan Malaysia. Hasil yang diperoleh Gupta, Chevalier dan Sayekt (1997) menyatakan bahwa terlihat dari trend, dibandingkan dengan nilai tukar, tingkat bunga lebih memiliki hubungan sebab akibat dengan harga saham.

Pengaruh variabel kurs rupiah terhadap Pengaruh variabel kurs rupiah terhadap IHSG menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kurs rupiah dan harga saham berlawanan arah, artinya semakin kuat kurs rupiah terhadap US \$ (rupiah terapresiasi) maka akan meningkatkan harga saham, dan sebaliknya. Hasil yang diperoleh ini konsisten dengan teori, di mana menguatnya kurs rupiah terhadap US merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi (Tandelilin, 2001).

Menguatnya kurs rupiah terhadap US \$ akan menurunkan biaya produksi terutama biaya impor bahan baku dan akan diikuti menurunnya tingkat bunga yang berlaku, hal ini akan memberikan dampak positif pada laba perusahaan yang akhirnya menaikkan pendapatan per lembar saham (EPS). Perolehan lain dari penelitian ini adalah pertumbuhan PDB/GDP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.. Hasil yang diperoleh berbeda dengan penelitian Sangkyun (1997) yang menemukan bahwa GDP yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham.

Hooker (2004) juga mendukung hasil penelitian tersebut di mana return pasar dipengaruhi secara positif signifikan oleh pertumbuhan GDP. Peningkatan PDB dalam suatu negara mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mendorong masyarakat untuk melakukan konsumsi terhadap barang dan jasa sehingga memperluas perkembangan investasi di sektor riil.. Peningkatan PDB belum tentu meningkatkan pendapatan per kapita setiap individu sehingga

pola investasi di pasar modal tidak terpengaruh oleh adanya peningkatan PDB. Riset ini membuktikan bahwa variabel kurs rupiah mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap IHSG yang artinya semakin kuat kurs rupiah terhadap US \$ (rupiah terapresiasi) maka akan meningkatkan harga saham, dan sebaliknya.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki pengaruh valas (valuta asing) dan PDB (Produk Domestik Bruto) terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Beberapa penelitian serupa sudah banyak dilakukan namun periode yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan sebelumnya. Dimana periode yang digunakan adalah tahun 2007 sd 2014.

Begitupun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan sebelumnya, yakni analisis regresi berganda. Variabel independen yang dilibatkan dalam penelitian ini hanya dua, yakni Kurs Dollar (Valuta Asing) dan PDB (Produk Domestik Bruto) dalam bulanan.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah mengkaji sejauh mana pengaruh Valas dan PDB terhadap IHSG serta menentukan bagaimana pemodelan Valas dan PDB terhadap IHSG. Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai model valas dan PDB terhadap IHSG sehingga dapat digunakan sebagai panduan seseorang dalam berinvestasi pada valuta asing (valas) di masa yang akan datang

### **II. TINJAUAN PUSTAKA**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu indeks yang digunakan untuk melihat pergerakan harga saham secara keseluruhan. Artinya, jika sebagian besar harga saham di bursa naik maka nilai IHSG akan naik, demikian pula sebaliknya.

Lebih jauh lagi nilai IHSG bisa dikorelasikan dengan perekonomian negara, jika IHSG menguat maka bisa diartikan perekonomian negara dalam keadaan baik Menurut Jogiyanto (2000), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebenarnya merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung sehingga menghasilkan trend, di mana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan membandingkan kejadian yang dapat berupa

perubahan harga saham dari waktu ke waktu.

Dalam perhitungan angka indeks ini digunakan waktu dasar (*base period*) dan waktu yang sedang berjalan (*given parent period*). Indeks Harga Saham Gabungan pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta baik saham biasa maupun saham *preferen*. Anoraga dan Piji (2001) mengatakan, secara sederhana yang disebut dengan indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Demikian juga dengan indeks harga saham, indeks disini akan membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Apakah suatu harga saham mengalami penurunan atau kenaikan dibandingkan dengan suatu waktu tertentu. Pergerakan nilai indeks akan menunjukkan perubahan situasi pasar yang terjadi.

Pasar yang sedang bergairah atau terjadi transaksi yang aktif, ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami kenaikan. Kondisi inilah yang biasanya menunjukkan keadaan yang diinginkan. Keadaan stabil ditunjukkan dengan indeks harga saham yang tetap, sedangkan yang lesu ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami penurunan. Dapat dikatakan IHSG merupakan proyeksi dari pergerakan seluruh saham biasa dan saham *preferen* yang tercatat di BEI. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Indeks inilah yang paling banyak digunakan dan dipakai sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG bisa dipakai untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan.

### Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto atau Gross Domestic Product (GDP) adalah penghitungan yang digunakan oleh suatu negara sebagai ukuran utama bagi aktivitas perekonomian nasionalnya, tetapi pada dasarnya GDP mengukur seluruh volume produksi dari suatu wilayah (negara) secara geografis. Sedangkan menurut McEachern (2000:146), GDP artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. GDP juga dapat digunakan untuk mempelajari

perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat. *Gross domestic product* hanya mencakup barang dan jasa akhir, yaitu barang dan jasa yang dijual kepada pengguna yang terakhir. Untuk barang dan jasa yang dibeli untuk diproses lagi dan dijual lagi (Barang dan jasa *intermediate*) tidak dimasukkan dalam GDP untuk menghindari masalah *double counting* atau penghitungan ganda, yaitu menghitung suatu produk lebih dari satu kali.

### Valas

Valas adalah Pasar valuta asing (*foreign exchange market, forex*) atau disingkat valas merupakan suatu jenis perdagangan atau transaksi yang memperdagangkan mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya (pasangan mata uang/*pair*) yang melibatkan pasar-pasar uang utama di dunia selama 24 jam secara berkesinambungan. Dalam perkembangan sejarahnya, bank sentral milik negara-negara dengan cadangan mata uang asing yang terbesar sekalipun dapat dikalahkan oleh kekuatan pasar valuta asing yang bebas. Menurut survei BIS (*Bank International for Settlement, bank sentral dunia*), yang dilakukan pada akhir tahun 2004, nilai transaksi pasar valuta asing mencapai lebih dari USD\$1,4 triliun per harinya.

Mengingat tingkat likuiditas dan percepatan pergerakan harga yang tinggi tersebut, valuta asing juga telah menjadi alternatif yang paling populer karena ROI (*return on investment* atau tingkat pengembalian investasi) serta laba yang akan didapat bisa melebihi rata-rata perdagangan pada umumnya. Akibat pergerakan yang cepat tersebut, maka pasar valuta asing juga memiliki risiko yang sangat tinggi. Pasar valuta asing adalah suatu pasar yang unik karena: volume perdagangannya, likuiditas pasar yang teramat besar, banyaknya serta variasi dari pedagang di pasar valuta asing, geografis penyebarannya, jangka waktu perdagangannya yang 24 jam sehari (kecuali akhir pekan), dan aneka ragam faktor yang memengaruhi nilai tukar mata uang.

Pada perdagangan valuta asing secara langsung (OTC), pialang dan pedagang melakukan negosiasi secara langsung tanpa melalui bursa atau kliring.. Dengan adanya transaksi di luar bursa perdagangan (*over the counter*) sebagai pasar tradisional dari perdagangan valuta asing, banyak sekali pasar valuta asing yang saling

berhubungan satu sama lainnya di mana mata uang yang berbeda diperdagangkan, sehingga secara tidak langsung artinya bahwa "tidak ada kurs tunggal mata uang dollar melainkan kurs yang berbeda-beda tergantung pada bank mana atau pelaku pasar mana yang bertransaksi".

Perdagangan valuta asing terjadi sepanjang hari. Apabila pasar Asia berakhir maka pasar Eropa Mulai dibuka dan pada saat pasar Eropa berakhir maka pasar Amerika dimulai dan kembali lagi ke pasar Asia, terkecuali di akhir pekan.. Fluktuasi kurs nilai tukar mata uang biasanya disebabkan oleh gejolak aktual moneter sebagaimana juga halnya dengan ekspektasi pasar terhadap gejolak moneter yang disebabkan oleh perubahan dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto, inflasi, suku bunga, rancangan anggaran dan defisit perdagangan atau surplus perdagangan, penggabungan dan akuisisi serta kondisi makro ekonomi lainnya. Berita utama selalu dipublikasikan untuk umum, sehingga banyak orang dapat mengakses berita tersebut pada saat yang bersamaan. Namun bank yang besar memiliki nilai lebih yang penting yaitu mereka dapat melihat arus pergerakan "pesanan" mata uang dari nasabahnya. Mata uang diperdagangkan satu sama lainnya dan setiap pasangan mata uang merupakan suatu produk tersendiri seperti misalnya EUR/USD, USD/JPY, GBP/USD dan lain-lain. Faktor pada salah satu mata uang misalnya USD akan memengaruhi nilai pasar pada USD/JPY dan GBP/USD, ini adalah merupakan korelasi antara USD/JPY dan GBP/USD.

Walaupun perdagangan dalam mata uang Euro meningkat secara cepat sejak mata uang tersebut diterbitkan pada January 1999, US dollar masih mendominasi pasar valuta asing. Sebagai contoh misalnya dalam perdagangan antara Euro dan mata uang non Eropa (XXX), biasanya selalu melibatkan dua jenis perdagangan yaitu EUR/USD dan USD/XXX, pengecualiannya hanya pada perdagangan EUR/JPY yang merupakan pasangan mata uang yang secara tetap diperdagangkan di pasar spot antar bank.

Jika peningkatan biaya Kurs atau nilai tukar adalah harga harga dari mata uang luar negeri (Dornbusch, et.al., 2008 : 46). Kenaikan nilai tukar (kurs) mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang (mata uang asing lebih murah, hal ini berarti nilai mata uang asing dalam negeri meningkat). Penurunan nilai tukar (kurs) disebut depresiasi mata uang dalam negeri (mata uang

asing menjadi lebih mahal, yang berarti mata uang dalam negeri menjadi merosot). Nilai tukar atau disebut juga kurs valuta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal ada empat jenis, yaitu: *Selling rate* (kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu), *Middle rate* (kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh Bank Central pada suatu saat tertentu), *Buying rate* (kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu), *Flat rate* (kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan traveler cheque, di mana dalam kurs tersebut telah diperhitungkan promosi dan biaya lain-lain).

### Analisis Statistik Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda mempunyai bentuk sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1$  dan  $X_2$  = Variabel independen

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$b_1, b_2, \dots, b_n$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

### Analisis Korelasi Ganda

Analisis Korelasi Ganda ( $R$ ) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). nilai  $R$  berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati

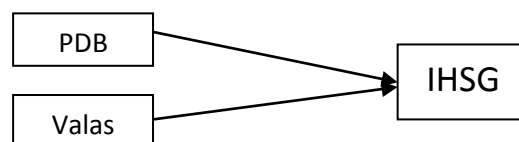
0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Analisis Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Asumsi-asumsi dalam Analisis Regresi Berganda adalah Linearitas, tidak terjadi Multikolinearitas, tidak terjadi Heterokedastisitas, Normalitas, dan tidak ada Autokorelasi. Asumsi Linearitas dalam analisis Regresi Linear Berganda lebih sulit berkaitan dengan dimensi data yang semakin tinggi. Asumsi Multikolinearitas (kekolinearan ganda) adalah terjadinya korelasi antar peubah bebas. Ragam galat yang berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterokedastisitas.

### III. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain : Bank Indonesia, Pertamina, dan sebagainya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah PDB bulanan dalam satuan milyar, Valas (Kurs Dollar) dalam satuan rupiah. Variabel respon adalah IHSG dalam satuan persen. Periode Waktu di atas dalam penelitian ini adalah mulai tahun 2007 sampai dengan 2014 atau

sekitar 94 data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi dan analisis berganda. Sebelum dilakukan analisis berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi regresi berganda yakni, normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.



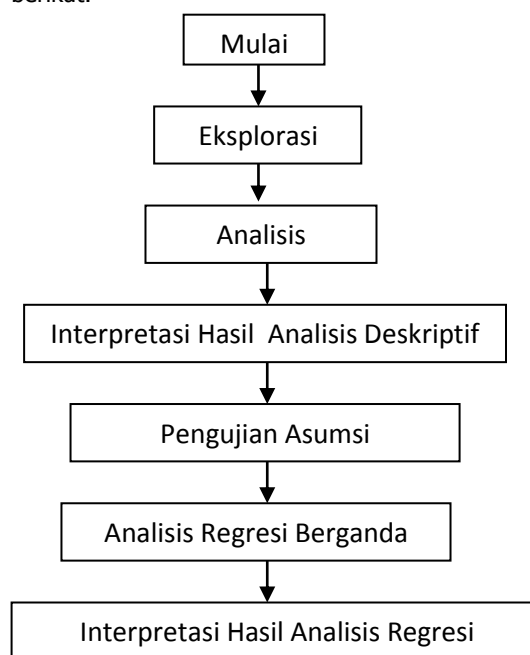
Gambar 1. Kerangka berfikir

Hipotesis Penelitian :

1. Variabel PDB berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial.
2. Variabel Valas berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial
3. Variabel PDB dan Valas berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara simultan.

Langkah-langkah Penelitian

Secara lebih jelasnya, langkah-langkah penelitian akan digambarkan pada diagram alur berikut.



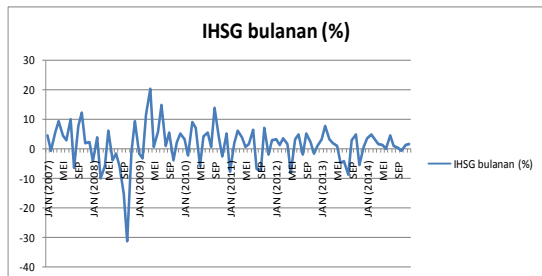
Gambar 2. Diagram Alir Langkah-Langkah Penelitian

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

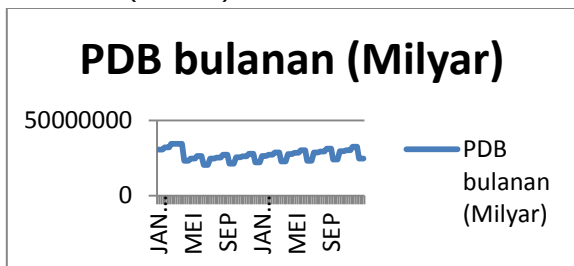
#### Hasil Analisis Deskriptif

Data hasil eksplorasi dari ketiga variabel periode tahun 2007 sd 2014 ditampilkan sebagai berikut :

Berdasarkan gambar 4.1 dapat ditunjukkan bahwa rendah terjadi pada periode tahun 2008 yakni bulan Oktober mencapai nilai -31,42 %. April Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2009 bulan April mencapai 20,13%.

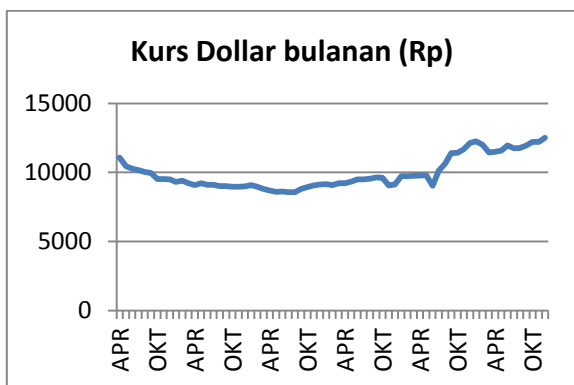


Gambar 4.1 Distribusi Data IHSG (%) Periode 2007-2014 (Bulanan)



Gambar 4.2 Distribusi Data PDB (Milyar) Periode 2007-2014 (Bulanan)

Berdasarkan gambar 4.2 dapat ditunjukkan bahwa terjadi perubahan yang hampir merata secara periodik, terlihat dari grafik menunjukkan kurva yang hampir sama berulang secara periodik. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2007 periode Juli sd Desember mencapai nilai 34513960 milyar. Sedangkan nilai terendah sebesar 20504067 milyar dicapai pada tahun 2008 periode Oktober sd Desember. Berdasarkan gambar 4.3 dapat ditunjukkan bahwa nilai tertinggi dicapai pada tahun 2014 bulan Desember yakni mencapai Rp 12500,48. Sedangkan terendah dicapai sebesar Rp 8576,19 pada bulan Juli tahun 2011.



data IHSG menunjukkan nilai fluktuasi. Nilai paling Gambar 4.3 Distribusi Data Kurs Dollar (Rp) Periode Tahun 2007 sd 2014(Bulanan)

**4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan analisis Regresi Berganda, dilakukan Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu agar diperoleh hasil yang akurat. Uji asumsi tersebut adalah :

**4.2.1. Uji Normalitas Data**

Dengan menggunakan metode uji kolmogorof Smirnov, didapat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,193 lebih besar dari derajat kesalahan yang dikehendaki yaitu 0,05.. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan data tidak normal ditolak , artinya data berdistribusi normal.

**4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Hasil pengolahan SPSS menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel-variabel bebas PDB dan Kurs semuanya di atas 0,1. Sehingga tidak terjadi korelasi antar variabel yang melebihi 90%. Dapat dilihat juga dari nilai VIF, semua variabel bebas tidak ada yang nilainya lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel-variabel bebasnya.

**4.2.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas menggunakan metode White, yakni hasil uji R square menunjukkan sebesar 0,046 .Angka ini digunakan untuk menghitung chi kuadrat hitung  $\chi^2_{hitung} = NxR^2$  sehingga diperoleh  $96 \times 0,046 = 4,416$  dibandingkan dengan  $\chi^2_{tabel} : (\alpha, n)$  yaitu  $\chi^2_{tabel} : (0,05, 2)$  sebesar 5,99147 . Nilai  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  maka dapat dibuktikan bahwa Regresi yang dihasilkan tidak mengandung heterokedastisitas.

**4.2.4 Uji Autokorelasi**

Berdasarkan nilai Durbin Watson sebesar 1,640, akan dilihat apakah nilai ini terletak antara nilai du dan (4-du). Nilai tabel Durbin Watson dengan signifikansi 5% dan jumlah sampel 96 dengan jumlah variabel bebas 2 (k=2) maka diperoleh nilai tabel untuk du=1,573 dan nilai (4-1.573)=2,427 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai DW=1,640 terletak diantara nilai du dan (4-du) atau diantara 1,573 dan 2,427 sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi. Data telah memenuhi uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan analisis berikutnya yaitu Analisis Regresi Berganda.

#### 4.3 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil uji F, kedua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap IHSG dengan kemampuan menjelaskan ( $\text{adj } R^2$ ) sebesar 0,025 menunjukkan bahwa IHSG dapat dijelaskan oleh variabel PDB dan KURS sebesar 2,5 %, sisanya sebesar 97,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai uji F yang menggambarkan pengaruh variabel-variabel bebas PDB dan Valas secara simultan terhadap model. Nilai P-value adalah ,114 lebih besar dari 0,05. Artinya variabel PDB dan Valas tidak berpengaruh signifikan terhadap model secara simultan.

#### 5.SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada persamaan regresi berganda menunjukkan nilai IHSG akan bernilai -3,087 apabila PDB dan KURS mendekati nol. . Sedangkan PDB berpengaruh positif terhadap IHSG walaupun kecil, setiap PDB naik satu milyar rupiah akan menyebabkan peningkatan IHSG sebesar 0,000000338 dengan asumsi variabel KURS konstan. Nilai KURS memberikan pengaruh positif terhadap IHSG walaupun sangat kecil karena koefisiennya 0,000. Kenaikan KURS sebesar Rp 1/USD akan menaikkan nilai IHSG namun sangat kecil sekali. Nilai uji F yang menggambarkan pengaruh variabel-variabel bebas PDB dan KURS secara simultan terhadap model menunjukkan nilai P-value sebesar 0,114 lebih besar dari 0,05. Yang berarti variabel PDB dan KURS tidak berpengaruh signifikan terhadap model.

Kontribusi variabel PDB dan Valas menunjukkan nilai ( $\text{adj } R^2$ ) sebesar 0,025 yang berarti bahwa IHSG dapat dijelaskan oleh variabel PDB dan KURS sebesar 2,5 %, sisanya sebesar 97,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai sebesar 97,5 % menunjukkan bahwa banyak variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap IHSG ini. Untuk itu disarankan ada penelitian lain yang melibatkan variabel-variabel bebas lebih banyak lagi. Sebagai masukan dapat menggunakan variabel bebas tambahan inflasi, tingkat suku bunga, dan jumlah

transaksi yang terjadi di pasar modal dan variabel lainnya yang menjadi indikator volume transaksi penjualan saham

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Anoraga, Pamdji dan Piji Pakarti (2001), "Pengantar Pasar Modal", Penerbit: PT Rineka Cipta Jakarta
2. Bank Indonesia, 2008 - 20011, Indonesia Financial Statistik, BI, Jakarta
3. Biro Pusat Statistik, 2002-20011, Tabel input-output Indonesia BPS, Jakarta
4. Chiarella C. and Gao S. (2004) "The Value of The S&P 500 – A Macro View of The Jurnal *Economia*, Volume 8, Nomor 1, April 2012 64 Stock Market Adjustment Process". *Global Finance Journal*. 15; 171-966
5. Granger C. W., Huang B. and Yang C. (1998) "A Bivariate Causality Between Stock Prices And Exchange Rates: Evidence from Recent Asian Flu". *The Quarterly Review Of Economics And Finance*. Volume 40:337-354
6. Gupta, Chevalier dan Sayekt (1997) *The Causality Between Interest Rate, Exchange Rate And Stock Price in Emerging Markets : The Case Of The Jakarta Stock Exchange*.
7. Hooker, Mark A. (2004) "Macroeconomic Factors and Emerging Market Equity Returns: A Bayesian Model Selection

- Approach". Emerging Markets Review. 5:379-387
8. H.M, Jogiyanto. (2000). "Teori Portofolio dan Analisis Investasi , Edisi II,BPFE-UGM Yogyakarta
9. Jurnal *Economia*, Volume 8, Nomor 1, April 2012
10. Khalwati Tajul (2000), "Inflasi dan Solusinya ".PT Raja Persada Grafindo.Jakarta
11. Kandir, Serkan Yilmaz (2008) "Macroeconomic Variables, Firm Characteristics and Stock Returns: Evidence from Turkey". International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 16
12. Mok, Henry MK (1993) "Causality of Interest Rate, Exchange rate, and Stock price at Stock Market Open and close in Hong Kong". Asia Pacific Journal of Management. Vol.X. Hal 123-129
13. Singih Santoso, 2009, "*Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS 17*", PT Elex Media Komputindo, Jakarta
14. Sangkyun, Park (1997) "Rationality of negative Stock Price Responses to Strong Economics Activity". Journal Financial Analyst, Sept/Oct 1997
15. Suramaya Suci Kewal , "*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap*
16. *Indeks Harga Saham Gabungan*" .Jurnal *Economia*, Volume 8, Nomor 1, April 2012 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang, Indonesia
17. Wongbangpo, Praphan dan Subhash C. Sharma (2002) "Stock Market and Macroeconomic Fundamental Dynamic Interaction : ASEAN-5 Countries". Journal of Asian Economics 13:27-51.  
[http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf\\_the\\_sis/unud-179-1699945346-bab%20ii.pdf](http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_the_sis/unud-179-1699945346-bab%20ii.pdf)  
<http://www.selangkahlagi.com/2015/09/pengertian-produk-domestik-regional-bruto-pdrb.html>.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar\\_valuta\\_asing](https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_valuta_asing)